

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apa lagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk melalui pendidikan.

Dalam anggaran belanja negara, pemerintah kita menyediakan biaya yang luar biasa banyaknya dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu atas keyakinan bahwa pembangunan bangsa harus disertai oleh pembangunan manusianya. Namun pembangunan manusia itu bukan hanya sekedar memberi kesempatan belajar saja, akan tetapi harus pula diusahakan agar pendidikan itu bermutu tinggi.¹

Mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar, sejak berabad-abad orang berusaha untuk mencari jalan meningkatkan mutu metode mengajar dengan mencari prinsip-prinsip atau asas-asas didaktik. Namun demikian dianggap bahwa mengajar itu masih terlampau banyak merupakan seni yang banyak bergantung kepada bakat dan kepribadian guru.

¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 06

Sedangkan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukar mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaranpun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah siswa dikelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya

lain yang tidak bisa diabaikan. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas.

Dengan adanya media sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru *via* kata-kata atau kalimat. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh gurupun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu baik dalam hal ini *variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil*. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membujuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.

Selain pengajaran metode pun mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditemukan oleh korelevansian penggunaan sesuatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat., sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarangh ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi

kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar siswa. Dengan bergairahnya belajar siswa tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan tetapi siswa dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan presentase keberhasilan anak didik dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus (TPU). Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).

Dalam zaman kemajuan ilmu pengetahuan ini para ahli berusaha untuk meningkatkan mengajar itu menjadi suatu ilmu atau science. Dengan metode resitasi melalui *World Wide Web* mengajar yang ilmiah diharapkan, proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya. Inilah yang sedang diusahakan oleh teknologi pendidikan, secara ideal diharapkan, bahwa pada suatu saat, mengajar atau mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Cita-cita itu masih belum dicapai bahkan mungkin

tak akan kunjung tercapai. Namun teknologi pendidikan memberi pendekatan yang sistematis dan kritis tentang proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan memandangnya sebagai suatu masalah yang harus dihadapi secara rasional dengan menerapkan metode pemecahan masalah.

Di samping itu perkembangan teknologi pendidikan di dukung oleh perkembangan yang pesat dalam media komunikasi seperti yang meliputi fasilitas *World Wide Web* yang dapat di manfaatkan bagi tujuan instruksional.²

Dewasa ini pembelajaran menghadapi dan tantangan. Tantangan yang pertama datang dari adanya perubahan persepsi tentang belajar itu sendiri dan tantangan kedua datang dari adanya teknologi informasi dan telekomunikasi yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa. Konstruktivisme pada dasarnya telah menjawab tantangan yang pertama dengan meredefenisi belajar sebagai proses kosntruktif di mana informasi diubah menjadi pengetahuan melalui proses interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi.

Sementara itu, kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang begitu pesat yang menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan baru dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari *outside quided* menjadi *Self Quided* dan dari *Knowledge- as possession* menjadi *Knowledge costruktion*. Lebih dari itu, teknologi ini ternyata turut pula memainkan peran penting dalam memperbaharui konsep pembelajaran yang

² Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1984). 165

semula fokus pada pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksploitasi sosial budaya yang hanya akan pengetahuan³

Pembaharuan teori belajar terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan dua hal yang sangat sejalan dan saling memperkuat. Teknologi internet yang meliputi “*World Wide Web*” memberikan peluang-peluang baru dalam proses mengajar dan belajar baik jarak jauh maupun mandiri, serta mengembangkan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Perangkat *World Wide Web*⁴ ini memberikan berbagai kemudahan dalam belajar melalui kemampuannya menyediakan pendidikan informasi yang relevan dalam bentuk foto, transkrip, dan klip Video, melalui *World Wide Web*” tugas-tugas dan komunikasi pribadi di antara pembelajaran dapat dilakukan secara “online “

“ *World Wide Web* “ menyediakan sumber belajar dalam berbagai bentuk teks, gambar dan Video yang seluruhnya dapat di download sehingga memungkinkan pula dilakukannya proses belajar jarak jauh⁵ . kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat telah membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi sehingga memungkinkannya membangun pengetahuannya sendiri. pembelajaran dengan metode ““ *World Wide Web* “ diharapkan mampu

³ Prawiradilaga Salma Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004). 305

⁴ Ibrahim Daud Marwah, *Internet untuk Semua Orang*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996). 305

⁵ Purbo Onno, *Internet untuk Dunia Pendidikan*, Makalah, Institut Teknologi Bandung, Bandung.

menciptakan lingkungan belajar yang menyediakan beragam yang mampu menstimulasi pembelajar untuk menggunakan potensi kognitifnya secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran “ *World Wide Web* “ memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran “ *World Wide Web* “ tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materinya tetapi memberikan nilai tambah murid baik secara individual maupun kelompok bisa membuka informasi tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang telah di komfermasikan guru, pelajaran telah di program secara cermat dan tiap murid dibimbing langkah demi langkah untuk bisa membuka dunia “ *World Wide Web* “

Jadi, boleh lakukan bahwa siswa itu sendiri bertanggung jawab atas pelajaran pendidikan atau tugasnya masing-masing khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), dengan metode “ *World Wide Web* “ siswa juga dapat menyimpan informasi yang banyak yang dapat digunakan oleh sekelompok murid yang ingin memperluas pengetahuannya lebih dari apa yang dituntut di sekolah

Metode “ *World Wide Web* “ memberi peranan yang baru kepada guru. Ia harus memprogram pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebelum diberikan kepada siswa. ia juga harus mengenal kemampuan dan keterbatasan siswa dalam menggunakan dunia Net dengan fasilitas “ *World Wide Web* “. Hanya guru yang dapat menghadapi masalah-masalah emosional dan sosial, memimpin diskusi,

memberi petunjuk tentang penggunaan teknologi khususnya dunia Net dengan fasilitas “ *World Wide Web* “ . penggunaan metode “ *World Wide Web* “ ini dalam pendidikan tentu menuntut pendidikan guru yang mempunyai kompetensi mengajar dengan alat teknologi pendidikan modern ini ⁶

Dengan mempelajari teknologi pendidikan, guru akan mempunyai pegangan yang lebih mantap dan pedoman yang lebih dapat di percaya untuk memberikan pengajaran yang efektif. Sikap ilmiah terhadap proses belajar mengajar akan memberikan sikap yang lebih kritis terhadap caranya mengajar dan mendorongnya untuk mencari jalan yang lebih menjamin keberhasilan. Karena itu kami percaya, bahwa dengan mendalami teknologi pendidikan guru dapat menjadi suatu profesi dalam arti yang sebenarnya.

Berangkat dari uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di SMA negeri 7 Surabaya karena peranan dan fungsi SMA Adalah memberikan kontribusi terhadap kehidupan bangsa terutama perwujudan generasi Muslim yang kaffa, yaitu beriman, berilmu, beramal, cerdas, mandiri serta berjiwa kebangsaan.

Di SMA Negeri 7 Surabaya mempunyai keunggulan tersendiri yang memiliki model pembelajaran yang unik sehingga dapat memotivasi para siswa semangat untuk belajar. Di sekolah tersebut sudah ada program WIFI di mana memudahkan siswa untuk mempelajari dunia Net dengan fasilitas “ *World Wide Web* “ dan menggali informasi tentang pendidikan agama Islam (PAI), dan

⁶Iskandar Alisyahbana, *Teknologi Dan Perkembangan*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1994), 7

proses pembelajaran di sekolah tersebut dengan memberikan metode resitasi melalui “ *World Wide Web* “.

Berdasarkan masalah itulah yang kemudian mendorong penulis dalam penelitian ini mengambil Judul : “ PENGARUH METODE RESITASI MELALUI *WORID WIDE WEB* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI SISWA KELAS X DI SMAN 7 SURABAYA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran penulis uraikan agar dalam pembahasan skripsi terarah, maka terdapat permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi melalui *World Wide Web* pada motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI siswa kelas X di SMAN 7 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang PAI kelas X di SMAN 7 Surabaya?
3. Adakah pengaruh metode resitasi melalui *World Wide Web* pada bidang studi PAI siswa kelas X di SMAN 7 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebenarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan bukan dalam

pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan arah pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi melalui *World Wide Web* pada bidang PAI kelas X di SMAN 7 Surabaya
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang PAI kelas X di SMAN 7 Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh antara metode resitasi melalui *World Wide Web* dan motivasi belajar siswa pada bidang PAI kelas X di SMAN 7 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para pengelola lembaganya masing-masing, khususnya di SMAN 7 Surabaya.
2. Dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti lain yang membahas dan meneliti masalah yang sama.

E. Asumsi Penelitian

1. Guru dapat membimbing siswa secara bertahap dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan metode resitasi melalui *World Wide Web*.

2. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi melalui *World Wide Web*.
3. Siswa dapat sungguh-sungguh dalam memecahkan masalah pada proses belajar mengajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dikenali variable-variabel penelitiannya. Adapun pengertian dari variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, dan tingkat pendidikan dan sebagainya.⁷ Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari 2 atribut atau lebih. Variabel itu dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi di sudut penyebab.⁸

Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode resitasi melalui *World Wide Web* disebut demikian karna kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain. Adapun indikator dari

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 133

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 99.

variabel metode resitasi melalui *World Wide Web* atau variabel X adalah Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah, membiasakan anak-anak berfikir dengan membandingkan dan mencari bahan tugas, melatih anak berhadapan dengan persoalan dan mencari bahan di internet melalui *World Wide Web*, serta mengembangkan inisiatif.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi di sudut penyebab⁹.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain. Adapun indicator dari motivasi belajar siswa atau variable Y adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa), lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, lebih disiplin dalam menggunakan waktu belajar, dan dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini,penulis menjelaskan adanya kalitas dan kuantitas sekolah di SMAN 7 Surabaya.Adapun macam-macam kualitas

⁹ Ibid, 99

itu, meliputi: visi dan misi, proses belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen sekolah, dan peningkatan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan macam-macam kuantitas itu, meliputi: Pengadaan buku pelajaran, Pengadaan sarana dan prasarana belajar, serta jumlah siswa dan guru.

Bermacam-macam kualitas dan kuantitas sekolah di SMAN 7 Surabaya. Namun dengan adanya keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti proses belajar mengajar, sistem penilaian yang berkaitan dengan metode resitasi melalui *World Wide Web*, sarana dan prasarana belajar serta jumlah siswa kelas X. Itulah keterbatasan penelitian yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan salah pengertian dari penelitian ini.¹⁰

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksud oleh istilah dalam variabel penelitian, agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi.

Untuk memudahkan agar para pembaca mengerti maksud yang terkandung dalam judul Skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraian sebagai berikut :

¹⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 1996, cet 3), 1

a. Pengaruh metode resitasi melalui *World Wide Web*

1. Pengaruh : Suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk.¹¹
2. Metode : adalah konsep pemikiran dan teori ataupun kerangka yang berdasarkan pengembangan dari suatu pemikiran.¹²
3. Resitasi: Biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar lainnya.¹³
4. *World Wide Web*: adalah alat untuk mencari dan menampilkan serta mendownload data berdasarkan kata kunci. Untuk membantu memudahkan dalam tugas ataupun pelajaran sekolah.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode resitasi melalui *World Wide Web* adalah metode yang diberikan oleh guru sebagai pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran sekolah. Tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah. Untuk pekerjaan rumah guru menyuruh membaca buku dirumah, setelah itu, untuk pertemuan selanjutnya guru member pertanyaan-pertanyaan dikelas.

¹¹ Depdiknas, *Kamus besar Basa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), 664

¹² Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), 9

¹³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Sedangkan dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca dan mencari bahan tugas di sumber belajar lainnya, misalnya: mencari di internet dengan membuka dunia *World Wide Web*.¹⁵

Adapun indikator dari metode resitasi melalui *World Wide Web* yaitu: Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan mencari bahan-bahan tugas melalui *World Wide Web* dan mengerjakan soal-soal sendiri, membiasakan anak-anak berfikir dengan membandingkan dan mencari bahan tugas dari buku dan internet melalui *World Wide Web*, melatih anak berhadapan dengan persoalan dan mencari bahan di internet melalui *World Wide Web*, tidak hanya hafalan serta hanya mencari di perpustakaan, dan mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab dari suatu terhadap penggunaan internet melalui *World Wide Web* dan pengertian informasi atau pengetahuan dalam masalah yang actual atau sehari-hari.¹⁶

b. Motivasi belajar siswa pada bidang PAI di SMAN 7 Surabaya

1. Motivasi Belajar: adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang

¹⁵ NK. Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hal 75

¹⁶ Ibid, 76

oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁷

2. PAI : usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup.¹⁸
3. SMAN 7 : adalah suatu lembaga pendidikan di bawah naungan departemen pendidikan nasional yang berada di kota Surabaya.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁹

Dalam proses belajar khususnya pada bidang PAI, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyetuh kebutuhannya. Segala

¹⁷ AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. Raja: Grafindo Persada, 2006), 73

¹⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 82

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114

sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar khususnya pada bidang PAI, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada subjek belajar itu dapat tercapai.²⁰

Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.²¹ Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Kepuasan belajar erat sekali kaitannya dengan unjuk kerja dan motivasi. Kepuasan belajar ini akan banyak kaitannya dengan pemuasan kebutuhan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar, yaitu:

- a. Imbalan hasil belajar, yaitu sesuatu yang dapat diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari perilaku belajar yang berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

²⁰ Sardima AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 77

²¹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 63

- b. Rasa aman dalam belajar, siswa akan lebih semangat dalam belajar apabila guru mampu menimbulkan suasana belajar yang disertai rasa aman.
- c. Kondisi belajar yang memadai, belajar dalam tempat yang baik, bersih, dan sehat dapat memberikan kepuasan dibandingkan dengan belajar dalam lingkungan yang kurang memadai.
- d. Kesempatan untuk memperluas diri, yaitu kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan diri demi masa depannya yang lebih baik. Bila siswa belajar dalam suasana yang memberikan kejelasan tentang masa depannya, hal itu cenderung akan memberikan kepuasan.
- e. Hubungan pribadi, yaitu suasana terciptanya hubungan antar pribadi dalam lingkungan kelas atau di luar kelas. Hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan siswa, dan antar siswa, akan menimbulkan kepuasan belajar, dan sebaliknya hubungan antar pribadi yang kurang sehat dapat mengurangi kepuasan belajar.²²

Adapun indicator dari motivasi belajar siswa pada bidang PAI yaitu: Tekun menghadapi tugas PAI (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa), lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada bidang PAI, lebih disiplin dalam menggunakan waktu belajar. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

²² Ibid 64

Indikator motivasi belajar seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika guru dengan siswanya dapat berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.²³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kemudahan dalam penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I membahas tentang pendahuluan yang meliputi ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Kemudian BAB II membahas tentang kajian teori yang meliputi: tinjauan tentang pengaruh metode resitasi melalui *World Wide Web*, tinjauan tentang motivasi belajar siswa, tinjauan tentang pengaruh metode resitasi melalui *World Wide Web* terhadap motivasi belajar siswa dan hipotesis.

Dilanjutkan dengan BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi ; jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

²³ Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar83

Dalam BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi; deskripsi data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Dilanjutkan BAB V merupakan bab yang terakhir merupakan bab penutup yang berisi : simpulan dan saran.